



PEMANFAATAN RUANG KAWASAN TEPI SUNGAI UNTUK REKREASI DALAM MENDUKUNG KOTA TELUK KUANTAN SEBAGAI WATERFRONT CITY

Nur Etika Edriana

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Peranan sektor pariwisata dalam menunjang pembangunan nasional terus meningkat. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor andalan untuk memperoleh devisa dari penghasilan non-migas. Kawasan tepi sungai di Kota Teluk Kuantan dapat dikembangkan, mengingat posisinya yang strategis, hal ini dapat menarik minat para pengunjung untuk mengunjungi kawasan tepi sungai ini untuk rekreasi. Selain merupakan salah satu tujuan obyek wisata, kawasan tepi sungai di Kota Teluk Kuantan ini juga dapat dijadikan sebagai *waterfront city* guna sebagai kawasan hiburan dengan berbagai macam aktivitas pendukungnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai di Kota Teluk Kuantan untuk rekreasi dalam mendukung Kota Teluk Kuantan sebagai *waterfront city* sesuai dengan potensi serta permasalahannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai untuk rekreasi dalam mendukung keberadaan Kota Teluk Kuantan sebagai *waterfront city* dengan menggunakan prinsip *waterfront* oleh Nicholas Falk 2002 yaitu Daya Tarik, Integrasi Antar Wilayah dan Sumber Daya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah lahirnya konsep pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai yang dibagi menjadi 3 zona inti yaitu zona tangga batu, zona taman jalur dan zona hutan lindung kota pulau bungin untuk rekreasi dalam mendukung Kota Teluk Kuantan sebagai *waterfront city*

Kata Kunci : Kawasan, Tepi Sungai, Waterfront City.

1. PENDAHULUAN

Kawasan tepi sungai dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dikembangkan potensinya terutama didalam bidang pariwisata. Kawasan tepi sungai di Kota Teluk Kuantan dapat dikembangkan, mengingat posisinya yang strategis, hal ini dapat menarik minat para pengunjung untuk mengunjungi kawasan tepi sungai ini untuk rekreasi. Selain merupakan salah satu tujuan obyek wisata, kawasan tepi sungai di Kota Teluk Kuantan ini juga dapat dijadikan sebagai *waterfront city* guna sebagai kawasan hiburan dengan berbagai macam aktivitas pendukungnya.

Peranan sektor pariwisata dalam menunjang pembangunan nasional terus meningkat. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor andalan untuk memperoleh devisa dari penghasilan non-migas. Selain perolehan devisa, pariwisata juga berperan dalam bidang-bidang strategis yang lain, misalnya menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pelestarian lingkungan hidup, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi sumber daya wisata yang dimiliki, misalnya berupa wisata alam, wisata budaya atau wisata buatan jika obyek-



obyek yang dikembangkan berupa obyek-obyek yang sengaja dibuat untuk aktivitas wisata. Aktivitas yang dilakukan di obyek-obyek tersebut umumnya adalah untuk bersantai, bermain, mempelajari kebudayaan dan peninggalan masa lalu atau hanya sekedar melihat-lihat panorama alam dan lingkungan. Beberapa kegiatan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai aktivitas rekreasi. Rekreasi alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun buatan manusia. Sedangkan obyek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya baik asli maupun buatan manusia yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan.

Pembangunan dan pengembangan kawasan tepi sungai harus mengacu pada suatu perencanaan pembangunan berkelanjutan wilayah sungai dengan memperhatikan daya dukung fisik ekosistem sungai, serta memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkannya. Proses pembangunan akan berkaitan erat dengan aspek lingkungan, baik lingkungan fisik alam maupun lingkungan sosial budaya yang dinamis. Selain itu, di kawasan tepi sungai ini setiap tahunnya diadakan *event* nasional yang diikuti oleh berbagai desa baik yang berada di dalam Kota Teluk Kuantan maupun desa-desa diluar Kota Teluk Kuantan bahkan Negara tetanggapun juga ikut memeriahkan *event* yang bernama Pacu Jalur. Pacu jalur ini adalah salah satu event tahunan yang wajib dilaksanakan di Kawasan tepi sungai Kota Teluk Kuantan untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini merupakan momen yang sangat tepat untuk menarik para wisatawan datang ke Kota Teluk Kuantan sekaligus ajang promosi pariwisata Kota Teluk Kuantan dimata dunia internasional. Dengan padatnya aktivitas pada kawasan tepi sungai akan menghidupkan juga kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya seperti pembuatan kerajinan tangan, *home industry*, souvenir khas Kota Teluk kuantan, serta sektor riil lainnya.

Kawasan *waterfront city* diharapkan dapat menciptakan nilai ekonomi dan daya tarik bagi kota itu sendiri. Banyaknya wisatawan akan datang dengan keunikan dari penataan ruang ini selain itu, zona ekonomi yang baru juga dapat terbentuk dengan adanya perencanaan konsep ini. Hal ini dapat berdampak juga pada penciptaan lapangan kerja bagi masyarakatnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kawasan tepi air memiliki karakteristik/keunikannya tersendiri, tergantung dari keadaan geografis, sejarah serta budaya dan potensi-potensi lainnya yang dimiliki oleh kota tersebut. Kawasan tepi air merupakan bagian elemen fisik kota yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dijadikan suatu kawasan yang hidup dan tempat berkumpulnya masyarakat. Maka dari itu diperlukan sebuah penelitian yang lebih mendalam mengenai kawasan tepi sungai Kota Teluk Kuantan untuk dikembangkan sebagai kawasan rekreasi tepi sungai dalam mendukung Kota Teluk Kuantan sebagai *waterfront city*, sehingga dalam konteks pengembangan wilayah perlu dilakukan analisis pengembangan kawasan rekreasi ataupun pengembangan wilayah sekitarnya melalui analisis mengenai kondisi fisik, potensi, maupun permasalahan yang dihadapi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, adapun teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan tersebut adalah :

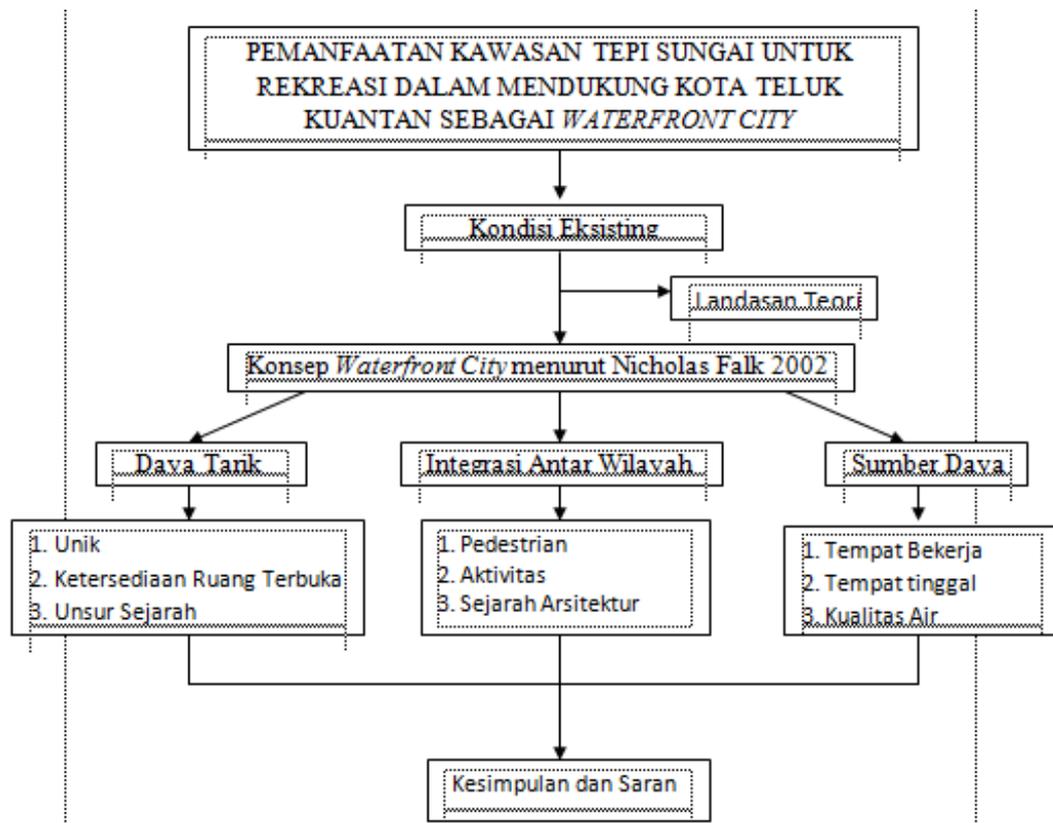
a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

- b. Dokumentasi
Yaitu, teknik untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari, mencatat arsip-arsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan terkait.
- c. Studi Pustaka
Yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari dan melakukan kajian literatur yang didapat melalui instansi-instansi terkait, internet dan lainnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kajian penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk mengembangkan potensi kawasan tepi sungai menjadi obyek wisata atau rekreasi untuk mendukung Kota Teluk Kuantan sebagai *waterfront city*. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Pemanfaatan Ruang

1. Analisis Deliniasi Kawasan Rekreasi

Analisis ini menjelaskan batasan pembahasan kawasan yang secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai suatu kawasan yang padat dengan pusat perdagangan dan jasa. Fungsi pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai antara lain untuk permukiman, aktivitas campuran, ruang terbuka dan ruang publik.



Untuk mempermudah penelitian dan pengembangannya, maka penulis membuat zona pada lokasi penelitian menggunakan teori yang dipakai oleh M Tahir (2005) dalam jurnalnya yang berjudul pemanfaatan ruang kawasan tepi pantai sebagai *waterfront city*. Penentuan deliniasi kawasan rekreasi akan menghasilkan zona pemanfaatan kawasan tersebut yang akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu zona inti dan zona penyangga. Kriteria yang digunakan untuk menentukan zona tersebut didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kriteria sebagai berikut :

- a. Persebaran daya tarik fisik kawasan
- b. Kondisi eksisting aktivitas kawasan
- c. Ketersediaan fasilitas kawasan
- d. Pemanfaatan ruang eksisting
- e. Zona Inti Kawasan Rekreasi

Zona inti kawasan adalah zona utama kawasan rekreasi. Merupakan zona utama sebagai tempat berlangsungnya aktivitas rekreasi dengan ditunjang keberadaan sarana dan fasilitas rekreasi. Karakteristik zona inti sebagai berikut :

- 1) Keberadaan tempat-tempat menarik yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan rekreasi, dan tempat berlangsungnya aktivitas rekreasi
- 2) Tempat berlangsungnya aktivitas rekreasi di kawasan tepi sungai secara langsung
- 3) Kondisi pemanfaatan ruang eksistingnya cenderung tumbuh menjadi ruang public
- 4) Kawasan tumbuh menjadi sentra aktivitas hiburan dan aktivitas *event-event* wisata

Zona ini berada di sepanjang tepi Sungai Kuantan dengan tiga titik zona pertumbuhan utama yaitu :

- a. Zona I Jajaran Tangga Batu

Turap penahan tebing yang biasa disebut dengan tangga batu yang berfungsi sebagai pengaman tebing supaya tidak longsor akibat erosi arus sungai ini telah dimanfaatkan untuk tempat menyaksikan perlombaan pacu jalur setiap tahunnya dan sebagai tempat bersantai sambil menikmati wisata kuliner di kawasan Tepi Sungai Kuantan.

- b. Zona II Taman Jalur

Taman jalur ini berada di tengah-tengah Kota Teluk Kuantan, sebelum memasuki area taman, kita akan melihat gerbang bertuliskan "Arena pacu Jalur". Kemudian tepat di depan gerbang tersebut kita kan melihat sebuah tugu yang cukup tinggi yang di atasnya terdapat dayung jalur yang merupakan lambang tradisi masyarakat Kuansing. Memasuki arena taman, kita akan melihat tugu Lancang Kuning yang merupakan lambang dari Pronsi Riau. Di sekitar area tugu terdapat kolam dan air mancur yang mengelilinginya, ditambah lagi kalau pada malam hari taman jalur akan tampak lebih indah karena adanya lampu warna warni yang menyinari tugu, walaupun saat ini terjadi kerusakan pada lampu tersebut. Bukan hanya lampu yang menyinari tugu yang rusak saat ini, tapi juga beberapa fasilitas pencahayaan di taman ini juga rusak.

Taman jalur memang merupakan tempat wisata pilihan bagi masyarakat Kota Teluk Kuantan, baik yang tua maupun yang muda. Disore hari banyak yang datang ke taman ini, ada yang sekedar jalan-jalan mapun sekedar berfoto-foto dan lain sebagainya. Apalagi di bulan Ramadhan, taman ini dijadikan tempat pasar jajanan untuk makanan berbuka puasa.

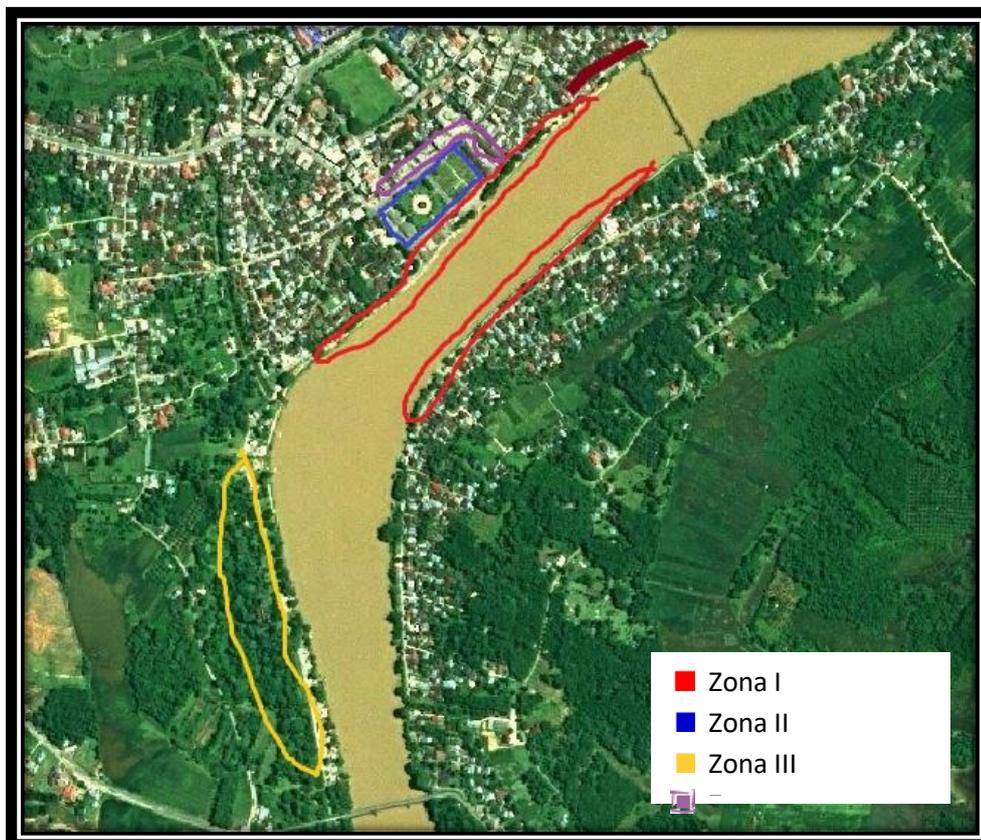
- c. Zona III Hutan Kota Pulau Bungin



Hutan Kota Pulau Bungin yang berada di Desa Koto Taluk ini yang dijadikan sebagai kawasan konservasi memiliki potensi yang sangat besar untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat ini. Selain sebagai tempat rekreasi, Hutan Kota Pulau Bungin juga dimaksudkan sebagai paru-paru kota dan mengurangi polusi. Lingkungannya yang hijau di tepi sungai kuantan layak dijadikan tempat untuk *refreshing*. Dari kawasan ini kita juga dapat melihat arena pacu jalur Tepian Narosa. Di Hutan Kota Pulau Bungin Ini disediakan tempat-tempat duduk bagi pengunjung dan ada pula sebuah jalur yang merupakan salah satu ikon Kuantan Singingi.

d. Zona Penyangga Kawasan Rekreasi

Kawasan penyangga aktivitas rekreasi adalah kawasan yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan. Kawasan penyangga cenderung berfungsi sebagai *services zone* yang bersifat tidak langsung terhadap aktivitas-aktivitas rekreasi kawasan, namun keberadaannya masih dibutuhkan dalam menjaga eksistensi zona inti. Hal ini dapat diketahui dari fungsi-fungsi pemanfaatan ruang dan aktivitas zona. Kawasan perdagangan dan jasa yang ada di zona ini belum memiliki karakter "daya tarik wisata" karena barang dagangan yang diperjual belikan bukan barang-barang souvenir dan oleh-oleh khas wisata. Meskipun demikian, dalam mendukung pemanfaatan ruang dan aktivitas rekreasi agar dapat lebih berkembang dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat, maka zona penyangga merupakan zona potensial untuk pengembangan usaha pendukung pariwisata rekreasi. Zona ini merupakan zona pembatas aktivitas rekreasi di luar zona inti kawasan, meliputi Jl. Jend Sudirman. Berikut gambar pembagian zona di lokasi penelitian :



Sumber: DIMS



Gambar 1. Zonasi

Dari hasil perhitungan secara menyeluruh maka luas tapak pada zona I II dan III s yaitu:

1. Luas Zona I : 840m
2. Luas Zona II : 19m²
3. Luas Zona III : 4.600m²

2. Analisis Aktivitas Pengguna Kawasan

a. Aktivitas Rutin Masyarakat

Aktivitas masyarakat setempat adalah aktivitas sehari-hari yang dapat menjadi bagian dari keterpaduan daya tarik kawasan rekreasi tepi sungai. Aktivitas keseharian masyarakat yang dimaksud antara lain adalah: aktivitas memancing, lalu lintas, jogging dan berkumpul. Kawasan ini telah menjadi *public space* bagi warga kota sehingga pengembangan dan pengelolaan kawasan kearah rekreasi akan memberikan peluang pendapatan bagi sektor informal, hiburan dan pelayanan dalam rangka penciptaan *multiplier effect* akibat pertumbuhan kawasan tepi sungai sebagai kawasan rekreasi.

b. Aktivitas Pertunjukan/Event Secara Berkala

Event dan atraksi wisata yang dilakukan secara berkala di kawasan tepi sungai telah menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik kunjungan wisatawan dari berbagai kota untuk mengunjungi Kota Teluk Kuantan. Aktivitas berkala yang dimaksud adalah bagian dari kalender event pariwisata yang dilakukan di Kawasan tepi sungai Kota Teluk Kuantan, yaitu: Pacu Jalur, Pacu Jalur Mini, Mancing Mania dan berbagai aktivitas lain yang telah direncanakan. Selain itu event-event di darat pun juga diadakan seperti Pawai pembangunan, Konser, berbagai perlombaan seperti *dance*, menyanyi dan sebagainya yang dilakukan oleh suatu produk sebagai ajang merayakan hari jadi produk tersebut maupun hanya sebagai ajang promosi untuk produk tersebut. Selain itu pertunjukan khas daerah seperti randai, saluang dangdut dan sebagainya tetap diadakan untuk menjaga daya tarik kawasan.

c. Aktivitas Pengunjung

Aktivitas pengunjung adalah aktivitas yang terjadi layaknya di ruang publik, bercengkrama dengan teman dan keluarga, tempat bermain dan mencari kesegaran pikiran ataupun hanya sekedar melihat-lihat panorama dan *view* kawasan serta menikmati waisata kuliner yang diperdagangkan di dekat kawasan. Dengan demikian diperlukan suatu pemeliharaan lingkungan untuk menjaga kenyamanan dan keindahan lingkungan itu sendiri.

3. Analisis Ketersediaan Fasilitas

Kegiatan rekreasi yang berkembang saat ini di kawasan tepi sungai di Kota Teluk Kuantan merupakan kegiatan yang tumbuh dengan sendirinya oleh masyarakat. Di daerah tersebut setiap sore ada yang menyewakan mobil-mobilan kecil, scooter dan fasilitas lain untuk anak-anak, sedangkan sarana rekreasi yang bersifat untuk orang dewasa juga tersedia seperti penyewaan sepeda wisata.

Secara teori, fasilitas rekreasi tepi sungai meliputi: taman bermain, taman air, taman duduk, taman hiburan, area untuk memancing, river walk, diving, fasilitas olah raga, hotel, dan restoran. Pada kondisi eksisting, tidak semua fasilitas tersebut telah ada, sehingga



diperlukan rencana detail untuk pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut untuk pengembangan daya tarik rekreasi dalam mendukung Kota Teluk Kuantan sebagai *Waterfront City*.

3.2 Daya Tarik

1. Unik

Keunikan ini lebih dimaksudkan sebagai suatu tempat yang dapat memanjakan mata para pengunjung dan memberikan suatu pengalaman yang tidak tertandingi dibandingkan tempat yang lain. Dapat dilihat pada **gambar 2**, kondisi tampak dari atas Kota Teluk Kuantan memiliki ciri khas tersendiri, kota yang terbelah oleh Sungai Kuantan serta keberadaan tugu lancang kuning yang merupakan lambang dari Provinsi Riau memberikan kesan tersendiri yang menggambarkan Kota Teluk Kuantan.

Tak hanya itu, budaya kebanggaan masyarakat Kuansing pacu jalur yang telah dikenal dunia juga merupakan keunikan yang terdapat di lokasi penelitian. Keberadaan tugu yang tepat berada di samping Sungai Kuantan yang di atasnya terdapat dua dayung yang melambangkan tradisi pacu jalur yang diadakan setiap tahunnya ini di bagian bawah dasar tugu terdapat relief yang menunjukkan proses pembuatan jalur hingga selesai.



Sumber: Dokumentasi penulis 2018

Gambar 2. Keunikan Lokasi Penelitian

2. Ketersediaan Ruang Publik

Indikator ketersediaan ruang publik dilihat dari ada atau tidaknya taman, parkir, plaza, dan tempat ibadah. Berikut dokumentasi ketersediaan ruang publik di lokasi penelitian:





Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 3. Ketersediaan Ruang Publik di Lokasi Penelitian

Dari gambar di atas dapat dilihat ketersediaan ruang publik yang ada di lokasi penelitian. Terdapat taman jalur, taman tugu peringatan, area parkir, tempat ibadah dan lain sebagainya. Taman jalur dan area parkir yang terdapat di Kelurahan Pasar Taluk. Sedangkan tugu peringatan proklamasi ini terdapat di Desa Koto Taluk tepatnya di Depan UPTD kesehatan Kota Taluk kuantan. Sedangkan masjid megah yang bernama Masjid Al- Jihad yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat Desa Koto Taluk ini telah berdiri cukup lama yang tepat berada di Pancang Start perlombaan pacu jalur di Kota Teluk Kuantan.

3. Unsur Sejarah

Unsur sejarah yang dimaksudkan di sini adalah bangunan atau obyek bersejarah yang dilindungi dan dimanfaatkan kembali dengan melakukan pengecatan ulang dan memperbaiki struktur bangunan yang rapuh. Hal ini dilakukan untuk melestarikan karakter dan tempat bersejarah di lokasi penelitian ini. Berikut dokumentasi unsur sejarah yang ada di lokasi penelitian :



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 4. Unsur Sejarah di Lokasi Penelitian

Dapat terlihat dari gambar di atas bangunan Masjid Al-Jihad dan UPTD kesehatan Kota Teluk Kuantan yang merupakan bangunan lama bersejarah yang telah beberapa kali direnovasi guna untuk bisa dimanfaatkan sampai saat ini. Begitu juga halnya dengan tugu peringatan proklamasi dan tugu dayung yang tetap dilestarikan guna menajaga karakteristik dari Kota Teluk Kuantan itu sendiri.

3.3 Integrasi Antar Wilayah

1. Tempat Pejalan Kaki (Akses Keterjangkauan)

Perhatian utama untuk bagian ini adalah lokasi tempat dan keadaan sekitarnya, dilihat aman atau tidak untuk para pejalan kaki serta mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Tak hanya pejalan kaki tapi juga akses keterjangkauan yang memudahkan masyarakat dalam melakukan perpindahan yang menggunakan mobil, sepeda motor, dan kendaraan lainnya yang mampu menjangkau tempat ini.

Berikut dokumentasi terkait tempat pejalan kaki (pedestrian) dan akses keterjangkauan lainnya yang ada di lokasi penelitian :



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 5. Pedestrian di Lokasi Penelitian

Dari gambar di atas dapat dilihat kondisi pedestrian di lokasi penelitian terdapat kerusakan dan tidak sesuai fungsinya. Karna pedestrian yang sebenarnya berfungsi sebagai tempat pejalan kaki oleh beberapa oknum malah dijadikan sebagai tempat untuk berjualan. Serta ada beberapa ruas jalan yang tak tersedia pedestrian sehingga mengurangi nilai keselamatan dari para pengunjung.



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 6. Akses Jembatan Penghubung di Lokasi Penelitian

Berbicara tentang akses keterjangkauan tidak hanya tentang tempat pejalan kaki (pedestrian) tetapi akses lainnya seperti jembatan penghubung. Di lokasi penelitian terdapat dua jembatan penghubung yaitu, jembatan rangka baja yang menghubungkan Desa Pulau Aro dan Desa Seberang Taluk yang panjangnya 123m ini dibangun pada tahun 2003. Sedangkan jembatan gantung yang menghubungkan Desa Sawah dan Desa Seberang Taluk ini ini panjangnya 215m yang dibangun pada tahun 2007.

2. Aktivitas

Sebuah tempat yang menawarkan berbagai aktivitas baik itu di darat ataupun di air. Aktivitas yang dimaksudkan adalah aktivitas yang berbeda satu dengan yang lainnya dan dilakukan oleh orang yang berbeda juga misalnya aktivitas untuk hiburan seperti pementasan musik, *dance* drama dan lain sebagainya. Dengan adanya pembangunan di tepian air akan



menciptakan berbagai aktivitas maka akan menciptakan berbagai komunitas yang menggunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia. Berikut beberapa dokumentasi yang terkait dengan aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian :



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 7. Aktivitas di Lokasi Penelitian

Selain sebagai tempat rekreasi dan tempat diadakan tradisi perlombaan pacu jalur, di lokasi penelitian juga terdapat aktivitas lain, seperti pertunjukan drama, ramdai, festival musik, pawai, olahraga dan lain sebagainya. Mengingat letak lokasi penelitian yang tepat di tengah-tengah kota dan lokasinya strategis tak heran jika lokasi ini dipilih oleh berbagai komunitas untuk mengadakan acara.

3. Sejarah Arsitektur



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 8. Sejarah Arsitektur di Lokasi Penelitian

Sebagai pusat Kuantan Singingi (kuansing) sejak lama, Kota Teluk Kuantan memiliki bangunan tua dan bersejarah sejak jaman penjajahan hingga awal kemerdekaan. Bangunan-bangunan tersebut selain menjadi saksi sejarah bagi generasi muda juga dapat menjadi pendukung sektor pariwisata dan ilmu pengetahuan khususnya sejarah dan peradaban masyarakat Kota Teluk Kuantan.

3.4 Sumber Daya

1. Air Sebagai Tempat Bekerja, Tempat Tinggal dan Rekreasi
Selain sebagai tempat rekreasi Sungai Batang Kuantan juga dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai tempat bekerja, seperti menjala ikan, penambangan pasir dan lain sebagainya. Selain itu sungai juga dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas rumah tangga seperti mandi, mencuci dan lain-lain.
2. Kualitas Air
Sungai yang terdapat di lokasi penelitian dapat dilihat tercemar karena adanya aktivitas penambangan pasir dan penambangan emas yang masih marak di bagian hulu sungai ini. Sehingga warna sungai berwarna keruh. Pemulihan sungai yang tercemar ini perlu dilakukan. Karena sungai yang tercemar di dalam kota jelas tidak enak dipandang mata.

4.5 Konsep

Konsep Kota yang menarik, mewujudkannya pasti juga butuh perjuangan tinggi, tak semudah melihat hasil akhirnya. Berikut konsep yang ingin penulis terapkan pada masing-masing zona yang ada dengan menggunakan prinsip dari Nicholas Falk 2002 :



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 9. Zona I Tangga Batu

Kondisi eksisting zona I di tepi sungai yang terlihat seadanya perlu diberi sentuhan arsitektural untuk menambah nilai seni demi menarik minat para wisatawan lokal maupun domestik untuk mengunjungi wilayah ini. Serta diberikan perkerasan di kawasan tepian air untuk berjalan-jalan atau berkendara (sepeda) sambil menikmati pemandangan perairan.

Konsep rencana pemanfaatan ruang tepi sungai untuk rekreasi dalam mendukung Kota Teluk Kuantan sebagai *waterfront city* menggunakan konsep ramah lingkungan yang mengutamakan keamanan dan kenyamanan para pengunjung dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti area parkir, jalur pedestrian, sirkulasi jalan yang jelas serta menyediakan perletakan *Street Furniture* untuk menambah nilai keindahan dari lokasi ini.

Selain itu perlu ditambah vegetasi untuk menghias lokasi ini dan *shelter* bagi pengunjung yang ingin berlindung dari elemen alam seperti hujan dan sinar matahari.



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 10. Zona II Taman Jalur

Banyak fasilitas yang masih belum tersedia di taman ini, salah satunya adalah toilet umum. Selain itu juga tidak tersedia wahana untuk bermain anak-anak, dan yang ada hanyalah fasilitas yang disewakan seperti mobil-mobilan, scooter dan lain sebagainya. Serta perlu dilakukan penataan dan pengelolaan pedagang kaki lima yang tak teratur dan mengganggu pandangan.

Konsep yang ingin penulis terapkan di zona II adalah konsep yang menyediakan fasilitas permainan anak-anak seperti rumah-rumahan, seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit dan lain sebagainya. Serta ketersediaan ruang untuk penataan PKL di zona ini supaya teratur dan tidak mengganggu sirkulasi keluar masuk pengunjung yang datang ke zona taman ini. Selain itu penambahan *dancing fountain* yang berwarna di area tugu jalur dapat memperindah zona ini pada malam hari sehingga menarik minat pengunjung untuk mengunjungi zona ini.

Selain itu terdapat lahan kosong terbengkalai yang bisa dimanfaatkan sebagai taman yang indah yang berada tepat di samping taman jalur.



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 11. Zona III Hutan Kota Pulau Bungin

Zona III hutan pulau bungin ini mulai tampak dikelola secara baik oleh pengelolanya. Namun alangkah baiknya jika zona ini diberikan sentuhan yang baru. Konsep yang ingin penulis terapkan di zona III ini adalah konsep yang menerapkan tempat kumpul yang aman dan nyaman buat komunitas maupun keluarga menghabiskan waktunya di zona ini serta taman hutan kota yang penuh warna. Dan dari pengamatan penulis secara langsung, di zona III ini hanya tersedia pohon-pohon yang besar, alangkah baiknya jika pemerintah juga ikut memulai membuat tanaman di dalam rumah kaca serta mewarnai berbagai fasilitas yang tersedia sehingga menaikkan nilai seni di zona ini.



Sumber: Dokumentasi Penulis 2018

Gambar 12. Zona Penyangga Kawasan Rekreasi

Walaupun bukan merupakan zona inti kawasan, zona penyangga juga perlu diperhatikan guna menambah nilai dari lokasi tersebut. Karena zona ini adalah zona yang mempengaruhi secara langsung terhadap zona inti. Jadi konsep yang ingin penulis terapkan adalah pada bagian susunan ruko hendaknya dibangun area parkir sehingga aktivitas jalan tidak terganggu oleh kendaraan yang sedang parkir di badan jalan. Selain itu ruko yang terdiri dari lebih satu lantai ini bisa dikembangkan potensinya seperti membuka tempat nongkrong di lantai atas yang *view* nya menghadap ke sungai. Di lantai dasar, hendaknya disediakan tempat yang menjual berbagai pernak-pernik khas Kota Teluk Kuantan, seperti miniatur jalur, kaos kota jalur, serta makanan khas Kota Teluk kuantan itu sendiri.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan beberapa poin pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai sebagai rekreasi dalam mendukung Kota Teluk Kuantan sebagai *waterfront city* :

1. Zona I yang berupa turap yang berada di sisi kanan dan kiri dari gelanggang pacu jalur tepian narosa biasa digunakan sebagai tempat untuk menonton event pacu jalur setiap tahunnya ini di bawahnya diberikan perkerasan guna untuk sebagai pedestrian serta akses bagi sepeda sambil menikmati pemandangan perairan.
2. Zona II taman jalur yang dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat berkumpul, berfoto dan tempat menikmati kuliner ini dibangun beberapa fasilitas permainan anak, pembangunan area untuk menertibkan PKL, pemberian lampu warna-warni di kolam tugu jalur, serta pemanfaatan ruang kosong menjadi taman bunga yang indah.
3. Zona III hutan lindung kota pulau bungin yang berfungsi sebagai paru-paru dari Kota Teluk Kuantan untuk meminimalisir polusi kota ini diberikan sentuhan warna untuk memperindah zona ini serta dibangun rumah kaca untuk berbagai jenis tanaman guna menarik minat para pengunjung.
4. Keberadaan zona I zona II dan zona III yang saling berkaitan di tepi Sungai Kuantan ini adalah potensi di kawasan ini yang bisa dikembangkan dalam mendukung Kota Teluk Kuantan sebagai *waterfront city*.

4.2. Saran

Mengingat semakin meningkatnya aktivitas masyarakat Kota Teluk Kuantan, maka kebutuhan akan tempat untuk melepaskan kejenuhan (tempat rekreasi) sangatlah diperlukan, dan salah satu obyek yang sangat tepat untuk dikembangkan menjadi tempat rekreasi tersebut



adalah kawasan tepi sungai. Kawasan tepi sungai yang ada di wilayah Kota Teluk Kuantan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan rekreasi untuk kemudian mendukung *waterfront city*.

Fenomena yang berkembang saat ini di kawasan tepi sungai adalah kegiatan pendukung pariwisata yang kurang tertata dengan baik. Apabila kawasan tersebut ditata dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan pengembangan sektor pembangunan di Kota Teluk Kuantan.

Adapun beberapa saran untuk pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai untuk rekreasi dalam mendukung Kota Teluk Kuantan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program-program atraksi di kawasan tepi sungai, seperti: hiburan, permainan rakyat dan atraksi lainnya untuk lebih menghidupkan kawasan.
2. Penyediaan tempat sampah yang mencukupi di sepanjang tepi sungai di Kota Teluk Kuantan.
3. Penataan tempat parkir untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung.
4. Penataan kawasan PKL yang sesuai dengan penggunaan ruang kawasan tepi sungai
5. Meningkatkan pelayanan wisata yang lebih baik, misalnya: fasilitas umum.
6. Penciptaan kerjasama dan kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan.
7. Peningkatan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Breen, Ann & Dick Rigby. 1994. *Waterfront, Cities Reclaim their edge*. New York:Van nostrand reinhold co
- [2] Echols. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*.(Jakarta: Pt Gramedia)
- [3] Falk, Nicholas. 2002. *Turning the Tide: The Renaissance of Urban Waterfront*. London, UK: Urban & Economic Deveploment Group.
- [4] Greer Douglas. 1992 *Industrial Organization and Public Policy* Kanada:Maxweel Publishing Company.
- [5] Karim, Tony. 2005.*Pengaruh Penataan Bantaran Sungai Baubau Terhadap Pola Hunian Masyarakat di Kelurahan Tomba*.
- [6] Mill, Christie. 2000. *Tourism the International Bussines Edisi Bahasa Indonesia*. Pt.RajaGRafinda Persada: Jakarta
- [7] Munavizt, Setzer. 2009. *Pengertian Akomodasi*.
- [8] Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [9] Pearce D.W. 1989 *Economics of Natural Resources and the Environmen*. Harvester Wheatsheaf: London
- [10] Rahman. 2006. *Massa dan Ruang Terbuka pada Perumahan waterfront*. Surabaya



- [11] Salim Peter. 1993. *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers
- [12] Sastrawati. 2003. *Prinsip perencanaan tepi air*. Jurnal perencanaan wilayah & kota ITB
- [13] Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [14] Spillane. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah Prospeknya*. Yogyakarta
- [15] Sukarsa Made. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Ujung pandang
- [16] Sumardja, E. A. 1988. *Evaluasi Kendala Manajemen dan Pengembangan Wisata Alam*. Yogyakarta UGM
- [17] Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- [18] Torre. 1989. *Waterfront deveploment*. New York: Van nostrand reinhold
- [19] UU No 26 Tahun 2007 pasal 1 angka 14 Tentang Penataan Ruang
- [20] Wing, Haryono. 1978. *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung :2003:14
- [21] Yoeti. 1997. *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa